



Representasi Makna Keluarga Ideal Melalui Studi Semiotika Roland Barthes pada Anime *Spy x Family*

Hadad Ismail¹, Arvin Hardian²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Email : haddadismail3131@gmail.com, arvin.ahr@bsi.ac.id

Abstrak

*Anime sebagai salah satu produk budaya populer tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga merepresentasikan berbagai nilai sosial, termasuk mengenai konsep keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi makna keluarga ideal dalam anime *Spy x Family* Season 1 melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Data penelitian diperoleh melalui observasi tekstual dan dokumentasi terhadap delapan episode yang menghasilkan empat belas korpus data. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan signifikasi Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, kemudian diperkuat menggunakan perspektif Dramaturgi Erving Goffman, Teori Penetrasi Sosial, dan Communication Privacy Management Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna keluarga ideal dalam anime *Spy x Family* tidak direpresentasikan melalui hubungan biologis semata, melainkan dibangun melalui komunikasi interpersonal yang ditandai dengan keterbukaan, kepercayaan, kepedulian, pengorbanan, serta komitmen untuk saling melindungi. Interaksi yang terjadi pada ruang publik (front stage) maupun ruang privat (back stage) secara bertahap membentuk kedekatan emosional di antara anggota keluarga Forger. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga ideal merupakan konstruksi makna yang dibentuk melalui interaksi dan komunikasi yang berlangsung secara konsisten, sehingga melampaui batas hubungan biologis maupun status formal keluarga.*

Kata Kunci: Representasi, Semiotika Roland Barthes, Komunikasi Interpersonal, Keluarga Ideal, *Spy x Family*.

PENDAHULUAN

Media massa berperan dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial melalui proses pemilihan, penafsiran, dan penonjolan informasi. Hall et al. (2021) menjelaskan bahwa representasi merupakan proses produksi makna melalui bahasa, simbol, dan sistem tanda yang dipengaruhi konteks sosial, budaya, serta ideologi. Dalam konteks ini, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman mengenai konsep sosial, termasuk makna keluarga ideal (Fuchs, 2023).

Anime sebagai produk budaya populer turut merepresentasikan nilai dan realitas sosial melalui cerita, karakter, serta simbol visual. Keluarga ideal umumnya digambarkan melalui keharmonisan, kasih sayang, dan kepercayaan antaranggota keluarga. Menurut Barthes (2018), gambaran tersebut dapat membentuk mitos, yaitu makna hasil konstruksi budaya yang

dianggap alamiah oleh masyarakat (Azwar & Auliana, 2024). Representasi keluarga ideal dengan demikian tidak selalu mencerminkan realitas, melainkan dapat dibentuk melalui tanda dan simbol dalam media.

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu unsur penting dalam membangun hubungan keluarga. West dan Turner (2021) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan untuk membangun pemahaman bersama. Keterbukaan, kepercayaan, dan sikap saling menghargai turut mendukung keharmonisan keluarga (Rafi'i, 2023). Selain itu, *Social Penetration Theory* menjelaskan perkembangan kedekatan melalui keterbukaan diri secara bertahap (Griffin et al., 2023), sedangkan *Communication Privacy Management Theory* menekankan pentingnya pengelolaan batasan informasi pribadi dalam hubungan interpersonal (Petronio & Child, 2020).

Fenomena tersebut tergambar dalam anime *Spy x Family* karya Tatsuya Endo yang menghadirkan keluarga Forger, terdiri atas Loid Forger, Yor Briar, dan Anya Forger. Ketiganya membentuk keluarga semu dengan identitas dan kepentingan masing-masing yang dirahasiakan. Meskipun awalnya dibangun atas dasar kepentingan pribadi, interaksi mereka secara bertahap menumbuhkan kepedulian, kepercayaan, dan kasih sayang. Kondisi ini dapat dianalisis melalui perspektif dramaturgi Goffman (2022), yang membedakan penampilan individu di ruang sosial (*front stage*) dan perilaku di ruang privat (*back stage*). Pendekatan dramaturgi juga digunakan untuk memahami pembentukan identitas dan pengelolaan kesan dalam interaksi sosial (Wibowo & Soraya, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis representasi makna keluarga ideal dalam anime *Spy x Family* melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana tanda dan simbol dalam adegan anime membangun makna keluarga ideal serta memberikan kontribusi bagi kajian komunikasi, khususnya semiotika dan representasi media. Penelitian ini berjudul “Representasi Makna Keluarga Ideal melalui Studi Semiotika Roland Barthes pada Anime *Spy x Family*.”

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Utama

a. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan kajian mengenai tanda dan proses pembentukan makna melalui bahasa, gambar, gestur, serta unsur audio (Danesi, 2018). Roland Barthes mengembangkan konsep signifikasi yang mencakup tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Tahap denotasi menjadi dasar dalam proses analisis karena menggambarkan fakta-fakta yang dapat diamati secara objektif sebelum peneliti mengembangkan interpretasi pada tingkat konotasi dan mitos (Chandler, 2022; Danesi, 2018).

Dalam penelitian media, analisis konotasi digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda yang ditampilkan sehingga pesan, nilai, maupun ideologi yang dibangun oleh media dapat dipahami secara lebih mendalam (Barthes, 2018; Sobur, 2016). Sedangkan mitos merupakan bentuk pemaknaan yang membawa nilai-nilai budaya, ideologi, maupun kepercayaan tertentu sehingga makna yang dibangun tidak lagi bersifat netral. Dalam konteks media massa, mitos berperan dalam membentuk cara masyarakat memahami suatu fenomena melalui tanda-tanda yang disajikan media (Sobur, 2016).

Dalam penelitian ini, semiotika Barthes menjadi landasan utama untuk menganalisis tanda visual dan audio dalam anime *Spy x Family* dalam merepresentasikan makna keluarga ideal.

2. Landasan Pendukung

a. Teori Representasi Stuart Hall

Representasi merupakan proses pembentukan dan pertukaran makna melalui bahasa dan sistem tanda dalam suatu kebudayaan (Hall et al., 2021). Media tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga membentuk pemahaman masyarakat melalui pemilihan dan penonjolan aspek tertentu (McQuail & Deuze, 2020). Dalam penelitian ini, teori representasi digunakan untuk memahami bagaimana karakter, dialog, dan adegan anime *Spy x Family* membangun gambaran keluarga ideal sebagai konstruksi sosial dan budaya.

b. Konsep Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan untuk membangun pemahaman bersama melalui komunikasi verbal maupun nonverbal (West & Turner, 2021). Dalam keluarga, keterbukaan, kepercayaan, empati, dan sikap saling menghargai berperan dalam membangun kedekatan emosional dan keharmonisan hubungan (Yudayana et al., 2023). Konsep ini digunakan untuk menafsirkan interaksi Loid, Yor, dan Anya dalam membangun hubungan keluarga yang pada awalnya didasari kepentingan, tetapi berkembang menjadi hubungan yang mengandung kepedulian dan kasih sayang.

c. Teori Dramaturgi Erving Goffman

Dramaturgi menjelaskan kehidupan sosial sebagai pertunjukan ketika individu berusaha menampilkan kesan tertentu melalui pengelolaan peran. Goffman (2022) membedakan *front stage*, yaitu ruang ketika individu menampilkan peran di hadapan orang lain, dan *back stage*, yaitu ruang ketika individu dapat menunjukkan sisi dirinya yang lebih pribadi. Teori ini digunakan untuk menganalisis perbedaan antara citra keluarga harmonis yang ditampilkan keluarga Forger dan identitas asli yang mereka rahasiakan.

d. *Social Penetration Theory*

Social Penetration Theory menjelaskan bahwa kedekatan interpersonal berkembang secara bertahap melalui peningkatan keterbukaan diri (*self-disclosure*) dan pertukaran informasi pribadi (Griffin et al., 2023). Dalam penelitian ini, teori tersebut menjadi landasan pendukung untuk menafsirkan perkembangan hubungan keluarga Forger dari interaksi yang bersifat fungsional menuju kedekatan emosional.

e. *Communication Privacy Management Theory*

Communication Privacy Management Theory menjelaskan bahwa individu memiliki batasan dalam mengungkapkan dan menjaga informasi pribadi (Petronio & Child, 2020). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana Loid, Yor, dan Anya menyimpan identitas serta rahasia masing-masing, sekaligus menghadapi dinamika keterbukaan dan kepercayaan dalam hubungan keluarga.

f. Anime sebagai Produk Budaya Populer

Anime merupakan media audio visual yang memadukan gambar, dialog, musik, suara, dan ekspresi untuk menyampaikan pesan. Sebagai produk budaya populer, anime tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga merepresentasikan nilai sosial dan budaya melalui karakter, narasi, serta simbol visual (Fatikh & Ramadhani, 2023). Unsur-unsur tersebut dapat dipahami sebagai sistem tanda yang dianalisis menggunakan semiotika untuk mengungkap makna keluarga ideal dalam anime *Spy x Family*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme untuk menganalisis representasi makna keluarga ideal dalam anime *Spy x Family* Season 1. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna tanda visual dan audio, sedangkan paradigma konstruktivisme memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial dan budaya (Fadli, 2021).

Objek penelitian ini adalah representasi makna keluarga ideal melalui interaksi dan komunikasi interpersonal karakter Loid Forger, Yor Forger, dan Anya Forger. Data primer berupa tangkapan layar dan cuplikan adegan yang relevan, termasuk dialog, ekspresi wajah, gestur, serta unsur audio visual. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan semiotika, komunikasi interpersonal, dramaturgi, serta pengelolaan privasi komunikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tekstual nonpartisipan dan dokumentasi dengan mengamati episode anime secara berulang, mencatat dialog, serta mengumpulkan tangkapan layar adegan yang sesuai dengan fokus penelitian (Fadli, 2021). Penentuan korpus data menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan adegan berdasarkan relevansinya dengan representasi keluarga ideal. Berdasarkan dokumen penelitian, korpus ditetapkan dari delapan episode yang dipilih dari keseluruhan 25 episode *Spy x Family* Season 1 (Sugiyono, 2019).

Analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tiga tahap, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi digunakan untuk mendeskripsikan tanda yang tampak, seperti dialog, ekspresi, dan gestur; konotasi digunakan untuk menafsirkan makna sosial, emosional, dan budaya dengan dukungan teori dramaturgi Erving Goffman, *Social Penetration Theory*, dan *Communication Privacy Management Theory*; sedangkan mitos digunakan untuk

mengidentifikasi konstruksi makna keluarga ideal yang terbentuk melalui tanda-tanda tersebut (Sobur, 2016).

Keabsahan data diperkuat melalui kecukupan referensial, pengamatan mendalam, dan triangulasi teori. Kecukupan referensial dilakukan dengan menggunakan literatur yang relevan, pengamatan mendalam melalui peninjauan adegan secara berulang, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan interpretasi berdasarkan beberapa perspektif teoretis untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap 14 korpus adegan dari delapan episode *Spy x Family Season 1* menunjukkan bahwa representasi keluarga ideal dibangun melalui interaksi verbal dan nonverbal keluarga Forger. Makna tersebut terlihat melalui koordinasi antartokoh, ekspresi emosi, dukungan terhadap Anya, serta pengorbanan Loid dan Yor dalam menjalankan peran keluarga. Berdasarkan analisis denotasi, konotasi, dan mitos, ditemukan lima pola utama.

1. Koordinasi dan Kekompakan Keluarga

Koordinasi terlihat ketika Loid, Yor, dan Anya menyamakan cerita mengenai latar belakang skeluarga sebelum berhadapan dengan pihak luar. Secara denotatif, adegan tersebut memperlihatkan komunikasi untuk menyelaraskan informasi. Secara konotatif, tindakan itu menggambarkan kerja sama dan kesadaran bahwa setiap anggota memiliki peran dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam perspektif dramaturgi, koordinasi tersebut berkaitan dengan upaya mempertahankan penampilan keluarga di ruang publik. Namun, kesepakatan yang awalnya bersifat strategis juga menjadi ruang bagi berkembangnya interaksi dan rasa memiliki. Mitos yang terbentuk adalah bahwa keluarga ideal memerlukan kekompakan, koordinasi, dan kesediaan bekerja sama dalam menghadapi persoalan.

2. Koordinasi dan Kekompakan Keluarga

Koordinasi terlihat ketika Loid, Yor, dan Anya menyamakan cerita mengenai latar belakang keluarga sebelum berhadapan dengan pihak luar. Secara denotatif, adegan tersebut memperlihatkan komunikasi untuk menyelaraskan informasi. Secara konotatif, tindakan itu menggambarkan kerja sama dan kesadaran bahwa setiap anggota memiliki peran dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam perspektif dramaturgi, koordinasi tersebut berkaitan dengan upaya mempertahankan penampilan keluarga di ruang publik. Namun, kesepakatan yang awalnya bersifat strategis juga menjadi ruang bagi berkembangnya interaksi dan rasa memiliki. Mitos yang terbentuk adalah bahwa keluarga ideal memerlukan kekompakan, koordinasi, dan kesediaan bekerja sama dalam menghadapi persoalan.

3. Kepekaan Emosional dan Keluarga sebagai Ruang Aman

Keluarga Forger juga direpresentasikan sebagai ruang yang memungkinkan anggota menunjukkan emosi, menghadapi tekanan, dan menerima dukungan. Hal ini terlihat ketika anggota keluarga merespons kondisi emosional satu sama lain dan ketika mereka berbagi kebahagiaan atas pencapaian Anya.

Secara konotatif, respons tersebut menunjukkan bahwa hubungan keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kepentingan praktis, tetapi juga dengan kepedulian dan dukungan emosional. Perspektif komunikasi interpersonal membantu menjelaskan bagaimana respons dan perhatian dapat memperkuat kedekatan antartokoh. Mitos yang terbentuk adalah bahwa keluarga ideal menjadi ruang aman untuk memperoleh dukungan, menunjukkan kerentanan, dan menghadapi kesulitan bersama.

4. Kasih Sayang dan Apresiasi yang Tulus

Ungkapan kasih sayang Anya kepada Loid dan Yor, pujian Loid terhadap Anya, serta antusiasme Yor ketika memberikan apresiasi menunjukkan perkembangan hubungan emosional keluarga Forger. Pada tingkat denotasi, adegan tersebut berupa pernyataan kasih sayang dan pujian yang disampaikan secara verbal. Pada tingkat konotasi, tindakan tersebut memperlihatkan penerimaan, penghargaan, dan keterikatan emosional yang semakin kuat.

Dalam perspektif *Social Penetration Theory*, interaksi yang berulang dan keterbukaan emosional dapat dipahami sebagai bagian dari perkembangan kedekatan interpersonal (Griffin et al., 2023). Mitos yang terbentuk adalah bahwa keluarga ideal tidak hanya menuntut pencapaian, tetapi juga menghargai keberadaan, keunikan, dan usaha setiap anggotanya melalui kasih sayang yang diekspresikan secara tulus.

5. Pengorbanan dan Tanggung Jawab sebagai Pelindung Keluarga

Tanggung jawab keluarga terlihat melalui tindakan Loid ketika membela Anya dari perlakuan yang merendahnya serta melalui refleksi batin Loid mengenai usahanya menjaga keluarga. Secara denotatif, adegan tersebut menampilkan reaksi emosional dan pemikiran Loid mengenai perannya sebagai ayah. Secara konotatif, tindakan itu menunjukkan pergeseran dari pelaksanaan peran yang semula bersifat formal menuju keterlibatan emosional yang lebih kuat.

Dari perspektif dramaturgi, peristiwa tersebut memperlihatkan ketegangan antara peran yang ingin ditampilkan dan perasaan yang muncul secara spontan. Mitos yang terbentuk adalah bahwa keluarga ideal ditandai oleh tanggung jawab dan kesediaan melindungi anggota keluarga. Meski demikian, representasi tersebut juga memperlihatkan bahwa tanggung jawab keluarga diwujudkan melalui keterlibatan emosional, bukan semata-mata melalui posisi atau status formal.

6. Pengakuan Sosial terhadap Keharmonisan Keluarga

Penilaian positif dari orang lain terhadap keluarga Forger memperlihatkan bagaimana interaksi yang tampak di ruang publik membentuk citra keluarga yang harmonis. Secara denotatif, adegan tersebut menunjukkan komentar pihak luar mengenai hubungan keluarga Forger. Pada tingkat konotasi, komentar itu menjadi penanda bahwa perilaku dan interaksi keluarga dapat memperoleh makna melalui pengamatan sosial.

Perspektif dramaturgi membantu menjelaskan pembentukan kesan keluarga di hadapan masyarakat. Namun, makna keluarga ideal dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada penilaian eksternal, melainkan juga pada kepedulian dan hubungan emosional yang muncul dalam interaksi pribadi. Mitos yang terbentuk adalah bahwa keharmonisan keluarga dapat dikenali melalui konsistensi perilaku saling mendukung, baik di ruang publik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kelima pola tersebut memperlihatkan bahwa representasi keluarga ideal dalam *Spy x Family* dibangun melalui perpaduan antara citra sosial dan hubungan emosional. Keluarga Forger pada awalnya terbentuk dari kepentingan yang berbeda, tetapi interaksi berkelanjutan menghadirkan komitmen, kepercayaan, dukungan, dan kasih sayang. Melalui proses signifikasi Roland Barthes, nilai-nilai tersebut membentuk mitos keluarga ideal sebagai hubungan yang tidak semata-mata ditentukan oleh ikatan biologis atau legalitas formal, tetapi juga oleh kualitas komunikasi dan kepedulian antaranggotanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap 14 korpus adegan dalam anime *Spy x Family Season 1* yang berasal dari delapan episode, penelitian ini menemukan bahwa representasi keluarga ideal dibangun melalui lima pola utama, yaitu koordinasi dan kekompakan strategis, kepekaan emosional dan fungsi ruang aman (*safe space*), pengakuan sosial, ungkapan kasih sayang dan apresiasi yang tulus, serta pengorbanan dan tanggung jawab sebagai pelindung keluarga. Melalui tataran denotasi, konotasi, dan mitos, tanda-tanda berupa dialog, ekspresi, serta tindakan keluarga Forger merepresentasikan nilai kepercayaan, kepedulian, komitmen, dan kesediaan untuk saling melindungi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga ideal dalam *Spy x Family* tidak semata-mata ditentukan oleh ikatan biologis atau legalitas formal, tetapi juga dibentuk melalui komunikasi interpersonal dan keterikatan emosional yang berkembang dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, anime ini mengonstruksi mitos keluarga ideal sebagai hubungan yang dibangun melalui ketulusan, dukungan emosional, dan konsistensi dalam menjalankan peran keluarga.

SARAN

Secara akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada musim atau episode lain dari *Spy x Family*, menggunakan pendekatan tambahan seperti analisis naratif, studi resepsi khalayak, atau analisis wacana kritis, serta membandingkan representasi keluarga dalam anime tersebut dengan karya animasi lain.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penonton untuk memahami karya animasi secara kritis, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan nilai dan ideologi sosial. Bagi industri kreatif, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan narasi keluarga yang inklusif dan beragam.

Selain itu, diharapkan semakin banyak karya animasi Indonesia yang mengangkat dinamika keluarga secara mendalam sehingga memperkaya representasi nilai sosial dan kehidupan domestik bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A., & Auliana, I. (2024). Representasi Rekayasa Sosial dalam Film *Unlocked* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 91–105. <https://doi.org/10.33822/jep.v7i1.7186>
- Barthes, R. (2018). *Mitologi* (terj. Nurhadi & A. Sihabul Millah). Kreasi Wacana. Chandler, D. (2022). *Semiotics: The Basics* (4th ed.). Routledge.
- Danesi, M. (2018). *Understanding Media Semiotics* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1 SE-Articles), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatikh, M. A., & Ramadhani, I. (2023). Anime Sebagai Komunikasi Dalam Membentuk Perilaku Interaksi Sosial. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 203–216. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i2.814>
- Fuchs, C. (2023). A Marxist-Humanist perspective on Stuart Hall's communication theory. In *Theory and Society* (Vol. 52, Number 6). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11186-023-09524-5>
- Goffman, E. (2022). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Penguin Classics.
- Griffin, E. A., Ledbetter, A., & Sparks, G. G. (2023). *A First Look at Communication Theory* (11th ed.). McGraw Hill.
- Hall, S., Evans, J., & Nixon, S. (2021). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (3rd ed.). SAGE Publications.
- McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's Media and Mass Communication Theory* (7th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Petronio, S., & Child, J. T. (2020). Conceptualization and Operationalization: Utility of Communication Privacy Management Theory. *Current Opinion in Psychology*, 31, 76–82. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.08.009>
- Rafi'i, R. (2023). Komunikasi Antar Personal Dalam Membangun Keluarga Harmoni. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.420>
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- West, R. L., & Turner, L. H. (2021). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Wibowo, G., & Soraya, I. (2023). Dramaturgi Dalam Membentuk Persentasi Diri Presenter. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 59–72. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.14650>
- Yudayana, B. G., Suryono, J., & Gama, B. (2023). Komunikasi Interpersonal Anggota Keluarga. *Media and Empowerment Communication Journal*, 2(1), 30–39. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/mecomm>